Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12(11.C), 138-147
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15048
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Efektivitas Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Media *Smart Board* Dalam Mengembangkan Minat dan Respon Pada Anak Kelas A di Tk Mandiri

Nurul Uyun[1], Lalu Habiburrahman[2], Muhamad Muhajirin[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran bernyanyi menggunakan media *Smart Board* serta menganalisis respons dan minat anak kelompok A di TK Mandiri. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif naratif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari 21 subjek anak, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian naratif kronologis, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Smart Board* efektif meningkatkan partisipasi aktif, kemudahan menghafal lirik, keberanian tampil, dan suasana belajar menyenangkan, dengan respons sangat positif dan minat tinggi dari anak yang juga terbawa hingga ke rumah, serta didukung oleh respons positif guru dan kepala sekolah.

Keywords: Efektivitas, pembelajaran bernyanyi, media *Smart Board,* minat, respons, anak usia dini

(*) Corresponding Author: uyunk0608@gmail.com, laluhabibbayan@gmail.com

How to Cite: Uyun, N., Habiburrahman, L., & Muhajirin, M. (2026). Efektivitas Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Media Smart Board Dalam Mengembangkan Minat dan Respon Pada Anak Kelas A di Tk Mandiri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.C), 139-147. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15048

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan dasar pertama untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada masa golden age atau masa keemasan ini, perkembangan intelegensi anak berlangsung sangat pesat, sehingga membuat stimulasi yang tepat mampu membantu anak untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan, termasuk aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik motorik, dan seni. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa PAUD bertujuan untuk membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha untuk memberikan rangsangan dan motivasi kepada anak-anak dari lahir sampai usia enam tahun, yang sering disebut sebagai Masa Emas. Tujuan dari ini adalah memberikan stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik maupun mental, agar mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Usia nol hingga enam tahun adalah periode yang sangat tepatuntuk memberikan dorongan kepada anak-anak.

Menurut Hasbi, Setiawati, DKK. (2021) Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional. Adapun pendidikan adalah elemen fundamental yang paling kuat untuk mendukung kemajuan pada suatu negara. Pendidikan terus berubah, dan semakin mengalami kemajuan dan perbaikan sejalan dengan perkembangan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan juga sangat perlu dimulai sejak usia dini, untuk menyiapkan anak-anak menghadapi era globalisasi yang terus berjalan dengan sangat pesat, terutama terkait dengan kualitas sumber daya manusia. Anak usia dini adalah kelompok individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dan fundamental, sering disebut sebagai "masa emas" (*golden age*).

Menurut Kamaruddin dkk (2022:13), pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi diri mereka dan masyarakat. Usia dini merupakan fase awal yang sangat penting di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Fase ini sering disebut sebagai usia emas. Pada masa ini, anak mulai sensitif terhadap rangsangan. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan sejak dini sebagai langkah awal untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan formal.

Menurut Martini, Daulay, DKK. (2023), Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan golden age yang merupakan masa sangat penting bagi kehidupan anak masa mendatang. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial, dan berbagai kemampuan lainnya pada anak. Anak usia dini merupakan individu yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan paling pesat dalam rentang kehidupan manusia, yang sering disebut sebagai *golden age,* dimana anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat serta proses pematangan sel-sel saraf (neuron) sehingga stimulasi yang tepat sangat diperlukan oleh anak untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang tentunya berperan penting dalam menjalankan tugas perkembangan selanjutnya.

Salah satu metode pembelajaran yang telah lama dikenal dan terbukti efektif dalam konteks anak usia dini adalah metode bernyanyi. Bernyanyi bukan sekadar aktivitas bersenang-senang, melainkan sebuah alat pedagogis yang kuat. Para ahli menyatakan bahwa musik dan nyanyian dapat meningkatkan suasana hati, membuat anak lebih rileks, dan siap menerima informasi Metode bernyanyi mampu menjembatani dunia anak yang penuh dengan imajinasi dan permainan dengan materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru. Penelitian yang dilakukan oleh Nuriatullizan dkk. (2025) membuktikan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat secara signifikan meningkatkan kosa kata anak kelompok A,

yang merupakan indikator penting dalam perkembangan bahasa. Selain itu, metode ini juga berpengaruh positif terhadap kemampuan kognitif, seperti menghafal urutan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Wakhidah (2024) pada anak kelompok A di RA Muslimat NU Gresik.

Metode bernyanyi juga menjadi solusi efektif untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar anak, karena aktivitas ini dianggap menyenangkan dan variatif. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi yang pesat turut membawa perubahan dalam dunia pendidikan, termasuk di tingkat PAUD. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi semakin marak diterapkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan engaging. Salah satu inovasi media tersebut adalah *Smart Board* atau papan tulis pintar. *Smart Board* adalah perangkat layar sentuh interaktif yang terhubung dengan komputer dan proyektor, memungkinkan pengguna untuk berinteraksi langsung dengan konten digital. Media ini menawarkan pengalaman multisensoris yang menggabungkan elemen visual, audio, dan kinestetik, sehingga sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang konkret dan membutuhkan gerakan. Penelitian terkait penggunaan media serupa, seperti *Smart Box*, telah menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan dan motorik halus anak usia 5-6 tahun Lebih spesifik lagi, studi oleh Makulua dkk. (2024) tentang *Number Smart Board* membuktikan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan motivasi belajar anak usia dini . Di Indonesia, pengabdian masyarakat oleh Puspitasari dkk. (2026) juga mengoptimalkan penggunaan *Interactive Smart Board* untuk edukasi kesehatan di TK, yang mendapatkan sambutan positif dari guru dan orang tua karena sifatnya yang interaktif dan edukatif. Berdasarkan penelitian Firdaus dkk. (2024), penggunaan *Smart Board* yang memadukan elemen audio-visual membantu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Metode ini juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa.

Smart board adalah perangkat keras (hardware), tetapi fungsinya sangat bergantung pada perangkat lunak (software) pendukung agar dapat beroperasi secara maksimal. Secara teknis, perangkat ini diklasifikasikan sebagai papan putih interaktif (*interactive whiteboard*) yang menggabungkan fungsi komputer, proyektor, dan layar sentuh menjadi satu sistem terintegrasi. Menurut Widiartini, dkk (2024), *Interactive Smartboard* (ISB) adalah sebuah perangkat teknologi yang memadukan proyektor dengan permukaan layar yang responsif terhadap sentuhan, atau secara sederhana merupakan papan tulis interaktif yang dapat digunakan untuk menampilkan gambar, video, teks serta berfungsi sebagai media untuk berinteraksi dengan konten yang ditampilkan. Menurut TechTarget (2024), Papan putih interaktif, yang umum dikenal sebagai *smartboard*, adalah alat tampilan canggih yang beroperasi secara interaktif, baik secara langsung maupun melalui perangkat lain, berfungsi sebagai kemajuan teknologi dibandingkan papan putih tradisional. Para ahli ini menekankan bahwa smart board sangat mudah digunakan karena mengadopsi teknologi sentuh (touch screen) yang memungkinkan pengguna mengedit atau membuat teks secara langsung serta menampilkan berbagai konten pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga sangat relevan apabila diaplikasikan dan diterapkan pada anak kelompok A di TK Mandiri terkait efektivitas pembelajaran bernyanyi. Dari hasil pengamatan dan

observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 26 Januari 2026 kepada salah seorang guru kelas kelompok A menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bernyanyi anak-anak mudah merasa bosan, kurang semangat serta masih kesulitan dalam mengingat lirik, namun sejauh ini belum diketahui secara pasti seberapa besar efektivitas penggunaan *Smart Board* dalam pembelajaran bernyanyi pada anak Kelompok A di TK Mandiri. Peneliti masih menemukan ketidakjelasan apakah media tersebut benar-benar mampu meningkatkan minat, partisipasi dan hasil belajar bernyanyi anak secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional? Atau justru menimbulkan tantangan baru seperti ketergantungan pada teknologi atau berkurangnya interaksi langsung antara guru dan anak?. Maka dari itu peneliti merasa perlu untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran bernyanyi menggunakan media *Smart Board* pada anak Kelompok A di TK Mandiri.

METODE

Jenis pendekatan Naratif fokus utamanya mengeksplorasi kehidupan seorang individu melalui cerita dan narasi pengalaman mereka. Tujuannya untuk memahami bagaimana seseorang memberikan makna pada peristiwa-peristiwa dalam hidupnya. Menurut (Creswell 2015). Pendekatan yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data melalui kisah atau cerita pengalaman hidup seseorang yang disusun menjadi urutan kronologis. Dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A di TK Mandiri Dusun Teluk Dalem Kern, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, kabupaten Lombok Utara. Sumber dari primer yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data pada saat pengumpulan data. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu melalui hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Sumber data sekunder menurut Sugiono (2016), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan informasi, akan tetapi dapat membantu atau menjadi pendukung informasi primer, informasi dalam penelitian ini masih bersifat umum yang masih berhubungan dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data terdapat teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Uji Keabsahan Data Menurut Sugiono (2013) triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber, teknik, dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memaparkan seluruh temuan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran bernyanyi menggunakan media *Smart Board* serta cara mengetahui dan menganalisis respons serta minat anak kelompok A di TK Mandiri, pada bagian ini peneliti akan membahas lebih dalam keterkaitan antara temuan dengan landasan teori yang telah diuraikan pada Bab II. Pembahasan ini juga akan diperkuat dengan salah satu penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjukkan konsistensi dan penguatan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

1. Efektivitas Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan Media Smart Board

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bernyanyi menggunakan media *Smart Board* efektif pada anak kelompok A di TK Mandiri. Efektivitas tersebut tampak dari perubahan perilaku anak yang menjadi lebih antusias, kemudahan anak dalam menghafal lirik lagu, peningkatan keberanian anak untuk tampil di depan kelas, serta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru kelas A juga mengakui bahwa metode ini jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang sebelumnya menggunakan tape recorder atau suara guru saja. Kepala sekolah pun mengamati peningkatan capaian belajar anak dari laporan raport semester.

Temuan ini sejalan dengan pengertian efektivitas yang telah diuraikan dalam landasan teori. Menurut kamus besar bahasa indonesia, efektivitas ialah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Lebih lanjut, Tawakal M Iqbal (2025) dalam tulisannya di Pikiran Rakyat mengembalikan makna efektivitas pada akar linguistiknya yaitu "ketepatan tindakan", bukan sekadar cepat atau hemat biaya, melainkan apakah tindakan tersebut tepat sasaran dan tidak menimbulkan masalah baru. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan *Smart Board* terbukti tepat sasaran karena berhasil meningkatkan kemampuan bernyanyi anak tanpa menimbulkan masalah baru selain kendala teknis yang dapat diatasi.

Temuan ini juga memperkuat teori belajar multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2009) sebagaimana dikutip dalam kerangka berpikir di Bab II. Mayer menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika melibatkan saluran visual dan auditori secara simultan. *Smart Board,* dengan kemampuannya menampilkan video animasi, lirik yang bergerak, dan suara yang jernih dalam satu kesatuan, memungkinkan anak memproses informasi melalui dua saluran sekaligus. Anak tidak hanya mendengar melodi dan lirik, tetapi juga melihat gambar yang relevan dan teks yang bergerak sesuai irama. Hal ini menjelaskan mengapa anak-anak di TK Mandiri lebih cepat menghafal lagu dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan pendengaran.

Selain itu, temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan bahwa media interaktif dapat menjadi scaffolding (penyangga) bagi siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri. Dalam penelitian ini, *Smart Board* berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu anak-anak yang masih ragu atau pemalu untuk berani mencoba bernyanyi di depan kelas. Ketika anak melihat lirik dan gambar di layar, mereka merasa memiliki panduan yang jelas, sehingga rasa takut salah berkurang. Guru pun bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pujian dan dorongan, sehingga anak semakin percaya diri.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dessy Syofiyanti dkk (2025) dengan judul "Media *Smartboard* Sebagai Teknologi Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media Smartboard sebagai teknologi pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. *Smartboard* mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi tampilan visual, audio, dan gerak yang menarik, sehingga anak menjadi lebih fokus,

antusias, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun fokus penelitian Dessy Syofiyanti adalah pada minat belajar secara umum, sedangkan penelitian penulis berfokus pada efektivitas pembelajaran bernyanyi, namun keduanya memiliki benang merah yang sama: *Smart Board* terbukti efektif sebagai media interaktif yang meningkatkan partisipasi dan motivasi anak. Temuan di TK Mandiri memperkuat hasil penelitian Dessy Syofiyanti bahwa *Smart Board* tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga secara spesifik meningkatkan kemampuan bernyanyi anak.

2. Respons dan Minat Anak terhadap Pembelajaran Bernyanyi Menggunakan *Smart Board*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa respons anak terhadap pembelajaran bernyanyi menggunakan *Smart Board* sangat positif. Hal ini terlihat dari perhatian visual anak yang tertuju pada layar, antusiasme verbal berupa seruan kegembiraan, partisipasi aktif dalam bernyanyi dan bergerak, inisiatif anak untuk maju ke depan tanpa diminta, serta ketekunan anak yang mampu fokus selama satu sesi pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah juga mengonfirmasi bahwa anak-anak selalu bertanya kapan akan menggunakan Smart Board lagi, dan beberapa orang tua melaporkan bahwa anak sering menyanyikan lagu-lagu yang dipelajari di rumah.

Temuan ini sejalan dengan penjelasan mengenai respons dan minat anak yang telah diuraikan dalam landasan teori. Sebagaimana dikutip dari pengalaman empiris Carrie Ledet (2025), seorang guru musik dengan pengalaman 24 tahun melaporkan bahwa setelah menggunakan papan interaktif, siswa yang pemalu menjadi lebih percaya diri untuk berpartisipasi karena antarmuka layar sentuh yang interaktif mengundang mereka untuk "langsung mencoba" tanpa rasa takut. Hal yang sama terjadi di TK Mandiri. Seorang anak laki-laki yang sebelumnya dikenal sangat pendiam dan tidak pernah mau bernyanyi, pada hari kelima penelitian tiba-tiba maju ke depan dan menyanyikan lagu Lihat Kebunku dengan suara lantang. Perubahan ini tidak terlepas dari sifat interaktif *Smart Board* yang memberikan rasa aman dan menyenangkan bagi anak.

Teori yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Dirjen Gogot Suharwoto (2025) juga memperkuat temuan ini. Dalam keterangan resminya, *Smart Board* yang dilengkapi dengan gamifikasi dan augmented reality membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami sekaligus menyenangkan bagi anak. Di TK Mandiri, meskipun belum menggunakan fitur augmented reality, elemen visual dan animasi yang lucu sudah cukup untuk membuat anak merasa senang dan tertarik. Anak-anak bahkan menyebut Smart Board sebagai "papan pintar" dan membandingkannya dengan bermain game karena mereka bisa menyentuh layar dan melihat reaksi langsung.

Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Mohammed Alhumsi (2021) yang dikutip dalam landasan teori. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan papan tulis interaktif memberikan perbedaan signifikan dalam kemampuan mengenali kata dibandingkan dengan papan tulis biasa. Hal ini relevan dengan temuan di TK Mandiri bahwa anak-anak lebih mudah menghafal lirik lagu karena mereka melihat teks yang bergerak di layar sambil mendengarkan suara. Kemampuan mengenali kata dan melafalkan lirik dengan jelas meningkat secara nyata, sebagaimana diakui oleh guru kelas A.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa cara mengetahui respons dan minat anak dilakukan melalui observasi perilaku (tatapan mata, postur tubuh, ekspresi wajah, inisiatif, ketekunan), mendengarkan ekspresi verbal spontan, wawancara sederhana dengan anak dan guru, serta dokumentasi (foto, catatan anekdot, hasil karya). Kepala sekolah juga menambahkan bahwa laporan dari orang tua menjadi indikator penting untuk mengetahui apakah minat anak meluas hingga ke rumah.

Cara menganalisisnya dilakukan melalui reduksi data tematik (mengelompokkan respons ke dalam tema-tema seperti kesenangan, keberanian, keinginan mengulang), penyajian naratif kronologis (mendeskripsikan perkembangan minat dari hari ke hari), serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. Pendekatan ini sejalan dengan metode penelitian kualitatif yang diuraikan dalam Bab III. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti telah mengikuti alur tersebut dengan cermat. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif dan kutipan langsung. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data diverifikasi melalui triangulasi.

Triangulasi sumber yang dilakukan dengan membandingkan data dari guru, kepala sekolah, anak, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi yang tinggi. Guru mengatakan anak-anak antusias, kepala sekolah mengamati sendiri kegembiraan anak dari luar pintu kelas, anak-anak menyatakan suka dalam wawancara, dan foto menunjukkan ekspresi ceria. Triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi juga saling menguatkan. Misalnya, tentang keberanian tampil, observasi mencatat anak maju ke depan, wawancara mengungkapkan anak merasa tidak takut, dan catatan anekdot mendeskripsikan peristiwa yang sama.

Pendekatan ini juga diperkuat oleh pendapat Sugiono (2022) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, serta mengkonstruksi fenomena. Peneliti telah berperan sebagai instrumen utama dengan mengamati secara langsung, mewawancarai secara mendalam, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai efektivitas pembelajaran bernyanyi menggunakan media *Smart Board* dalam mengembangkan minat dan respons pada anak kelas A di TK Mandiri Tahun Ajaran 2025-2026, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran bernyanyi menggunakan media Smart Board terbukti efektif pada anak kelompok A di TK Mandiri. Efektivitas tersebut ditandai oleh beberapa hal berikut:

Pertama, terjadi peningkatan kemauan anak dalam mengikuti kegiatan bernyanyi. Sebelum menggunakan *Smart Board,* hanya sebagian kecil anak yang

antusias, sementara yang lain cenderung pasif dan mudah bosan. Setelah menggunakan *Smart Board,* hampir seluruh anak menunjukkan partisipasi aktif dan semangat yang tinggi.

Kedua, anak-anak lebih mudah menghafal lirik lagu. Dengan adanya tampilan visual berupa animasi dan teks lirik yang bergerak sesuai irama, anak dapat mengingat lagu dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan metode konvensional.

Ketiga, keberanian anak untuk tampil bernyanyi di depan kelas meningkat secara signifikan. Anak-anak yang sebelumnya dikenal pemalu dan tidak pernah mau bernyanyi, setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran dengan *Smart Board,* mulai berani maju ke depan dan menyanyikan lagu dengan percaya diri.

Keempat, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Anak-anak datang ke sekolah dengan antusiasme, selalu bertanya kapan akan menggunakan *Smart Board* lagi, dan bahkan melaporkan kepada orang tua bahwa mereka senang belajar bernyanyi di sekolah.

Kelima, guru dan kepala sekolah memberikan respons positif terhadap penggunaan media ini. Guru merasa terbantu karena anak lebih mudah diatur dan lebih cepat memahami materi. Kepala sekolah melihat adanya peningkatan capaian belajar anak pada aspek seni musik berdasarkan laporan raport semester.

Kendala teknis seperti listrik padam atau jaringan internet yang lambat dapat diatasi dengan menyiapkan konten lagu secara offline sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung optimal.

Cara mengetahui respons dan minat anak terhadap pembelajaran bernyanyi menggunakan media *Smart Board* dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara, dan dokumentasi.

a. Melalui observasi, peneliti dan guru mengamati indikator-indikator seperti perhatian visual anak terhadap layar (apakah mata tertuju pada *Smart Board* atau ke arah lain), ekspresi wajah (apakah terlihat ceria, takjub, atau justru bosan), postur tubuh (apakah condong ke depan menunjukkan ketertarikan atau bersandar lesu), antusiasme verbal (apakah anak berseru kegirangan atau diam saja), partisipasi aktif (apakah anak ikut bernyanyi dan bergerak atau hanya diam), inisiatif (apakah anak maju ke depan tanpa diminta), serta ketekunan (seberapa lama anak mampu fokus selama pembelajaran).
b. Melalui wawancara, peneliti menggali secara langsung perasaan dan pendapat anak dengan bahasa yang sederhana dan ramah. Pertanyaan seperti “Apakah kamu suka bernyanyi pakai papan pintar?” atau “Mau lagi besok?” mampu mengungkap tingkat kesenangan dan minat anak secara jujur dan spontan. Wawancara juga dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.
c. Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan bukti-bukti fisik seperti foto yang menunjukkan ekspresi ceria anak, catatan anekdot guru yang mendeskripsikan perubahan perilaku anak dari waktu ke waktu, serta hasil karya anak berupa gambar-gambar yang menggambarkan pengalaman mereka belajar dengan *Smart Board.*

DAFTAR PUSTAKA

Alhumsi, M. (2021). The Impact of Using the Interactive Whiteboard on Phonemic Awareness Instruction among EFL First Graders. Saudi Electronic University. (tersedia di KCI dan ResearchGate).

Yus, A. (2024). Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak (Edisi ke-4). Jakarta: Kencana.

Aminah, S., & Rozy, F. S. (2023). Penerapan metode menggambar bebas dalam perkembangan kreativitas anak usia dini di TK Harapan Sidotopo Wetan Kec. Semampir Kota Surabaya. Wawasan Belajar Anak Usia Dini

BenQ. (2025). West Ottawa Music Class Boosts Learning with BenQ Interactive Board (Success Stories).

Brykina, K.A. (2024). The Effectiveness of the Use of Technical Teaching Tools in Preschool Education for Speech Development. In Digital Humanities and Technology in Education (DHTE 2024). Moscow: MSUPE.

Christiner, M., & Ludke, K. M. (2026). Singing-Oriented Language and Music Education (SOLME). Encyclopedia, 6(4), 85.

Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.

Desyandri, D., Mansurdin, M., Yeni, I., & Jannah, R. (2025). Integrasi Project-Based Learning dan Deep Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi dan Internalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 9(1).

Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Buleleng. (2016, September 20). Perkembangan Anak Usia Dini.

Firdaus, N. H., Mu'ir, M. I. A., & Jatnika, B. N. (2024). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Audio dan Visual di Pesantren Condong menggunakan Smart Board. Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Pendidikan Islam. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Hasbi, I., Setiawati, E., dkk. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Widina.

Kasi, V. (2021). The effect of phonemic segmentation through Interactive Whiteboard Elkonin Box Module among remedial children (Tesis Master). Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia.

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melalui ANTARA News. (2025, September 15). Kemendikdasmen wujudkan kelas interaktif lewat pemberian IFP.

Makulua, K., Dahoklory, F. S., & Lumaupuy, C. (2024). The Effectiveness of the Use of Number Smart Board Learning Media to Improve Early Childhood Numeracy Skills. International Journal of Learning Ultimate, 1(2).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods. Beverly Hills, CA: Sage Publications.

Mulyanengsih, M. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Anak Usia Dini Di KB Tunas Mekar XIII Cikarang Selatan. Sarjana thesis, Universitas Pelita Bangsa.

Murtini, N. S., Daulay, S. Y., Lubis, M. T., & Nasution, N. H. (2023). Potensi Lahiriyah Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Al-Athfal.

Nuriatullizan, Astini, B. N., Fahruddin, & Rachmayani, I. (2025). Meningkatkan Kosa Kata melalui Metode Bernyanyi pada Anak Kelompok A. Jurnal Mutiara Pendidikan.

Putri, M. M., Ismiatun, A. N., & Rosyadi, A. F. (2024). Pengaruh Media Smart Box Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education).

Putri, D. A., Suryadi, E., & Hakim, L. (2025). Interactive whiteboard adoption in Indonesian rural schools: Affordances and barriers. Asian Journal of Educational Technology, 12(1), 45–61.

STKIP Hamzar. (2025) Pedoman Penulisan Skripsi: Untuk Memenuhi Sebagian Dari syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Tim Dosen STKIP Hamzar.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Alfabeta.

Sahliah, S., & Junaedi, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Menghafal Doa Harian Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini. Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Siagain, S. K. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Canva untukMeningkatkan Apresiasi Seni Musik Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas IV SDN 200 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal [Skripsi]. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Silalahi, E. I., & Lubis, M. S. (2025). ANALISIS PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.

Suryati, L. Y., & Tamba, L. Y. (2022). Penggunaan Teknik Vokal Growl pada Lagu Pop untuk Memperindah Suara dalam Bernyanyi. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.